

BAB I

PENDAHULUAN

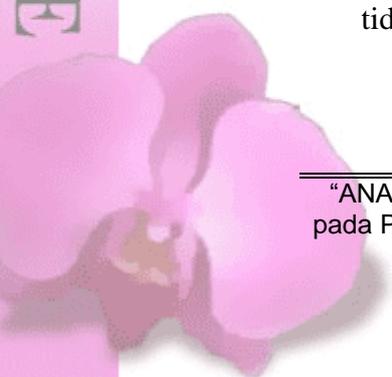
1.1. Latar Belakang

Permasalahan keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, misalkan tingkat persaingan yang semakin ketat, penjualan yang tidak stabil, manajemen internal yang kurang tepat sasaran sehingga perusahaan mengalami kerugian yang berkelanjutan.

Brigham dan Daves (2003) dalam Anggarini (2010) berpendapat *financial difficulties* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

Kesulitan keuangan sendiri memiliki tahapan tersendiri sebelum perusahaan dapat dikatakan pailit (*Failur*). Tahap ini juga di sebut sebagai tahap *Financial distress*. Menurut Emrinaldi (2007) *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas jangka pendek sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai ke pernyataan pailit (*Failur*) yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat.

Menurut Whitaker (1999), proses *financial distress* dimulai dengan perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek pada waktu jatuh tempo. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar saat itu



juga. Terlebih untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki saat itu.

Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang beragam. Adeyemi (2012) mencatat bahwa kurangnya kecukupan modal merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan *financial distress* karena permodalan memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian.

Kenyataan yang ada saat ini, dalam keadaan yang normal perusahaan dapat mengalami hal itu baik dalam perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Fenomena ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena hal ini sangat menentukan kelangsungan perjalanan suatu perusahaan yang didirikan. Seluruh perusahaan selalu mencoba untuk menghindari keadaan ini namun kenyataannya tidak sedikit yang masih tetap mengalami keadaan *Financial distress*. Penelitian mengenai *Financial distress* dapat dilakukan melalui berbagai macam metode untuk mengkatagorikan apakah perusahaan dalam keadaan mengalami *Financial distress* atau dalam ambang aman. Dalam hal ini keadaan *Financial distress* dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

Working capital terhadap *total assets*, yang sering ditemukan dalam studi masalah perusahaan, adalah ukuran aset likuid bersih perusahaan terhadap total kapitalisasi. Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Karakteristik likuiditas dan ukuran secara eksplisit dipertimbangkan. Biasanya, perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang konsisten akan mengecilkan aset lancar sehubungan dengan *total asset*.

Retained earnings adalah akun yang melaporkan jumlah *total amount* atau kerugian yang diulang dari suatu perusahaan sepanjang hidupnya. Akun ini



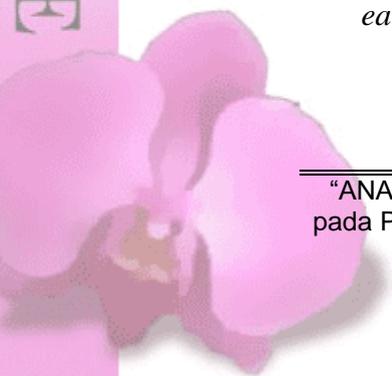
juga disebut sebagai surplus yang diterima. Tinggi rendahnya nilai *retained earning* ini dipengaruhi oleh waktu pendirian perusahaan karena ini adalah perhitungan secara kumulatif. Hal ini menyebabkan dalam penelitian biasanya perusahaan baru cenderung memiliki nilai *retained earning* lebih rendah karena tidak memiliki cukup waktu untuk membangun keuntungan kumulatif.

Earnings before interest and taxes terhadap *Total assets* ini adalah ukuran produktivitas sebenarnya dari aset perusahaan, tidak tergantung pada faktor pajak atau *leverage*. Karena eksistensi utama perusahaan didasarkan pada kekuatan pendapatan asetnya, rasio ini tampaknya sangat tepat untuk studi yang menangani kegagalan perusahaan. Selanjutnya, kebangkrutan dalam arti bangkrut terjadi bila total kewajiban melebihi penilaian wajar aset perusahaan dengan nilai yang ditentukan oleh kekuatan pendapatan aset.

Market Value of Owners' Equity terhadap *Book value of total liabilities* ini menunjukkan berapa besar aset perusahaan dapat menurun nilainya sebelum kewajiban melebihi aset dan perusahaan menjadi bangkrut.

Sales terhadap *Total assets* merupakan rasio standar yang menggambarkan kemampuan menghasilkan penjualan aset perusahaan. Ini adalah salah satu ukuran kapasitas manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio akhir ini cukup penting karena merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kihoto (2016) dengan teori yang dikemukakan sebelumnya oleh Altman (2010), yaitu rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of*



owners' equity terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* berpengaruh secara persial terhadap terjadinya Financial distress.
2. Apakah variabel kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* berpengaruh secara simultan terhadap terjadinya Financial distress.

1.3. Tujuan Penelitian.

Dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa ada tidaknya pengaruh variable rasio kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book*

value of total liabilities dan rasio *sales* terhadap *total asset* berpengaruh secara persial terhadap terjadinya *Financial distress*.

2. Menganalisa ada tidaknya pengaruh variable rasio kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* berpengaruh secara simultan terhadap terjadinya *Financial distress*.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian yang terlalu luas akan mengakibatkan kebiasaan terhadap studi yang dilakukan, maka agar penelitian ini dapat tercapai dengan baik perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam peneltian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode berjalan 2014 – 2016.
2. Variabel dalam penelitian ini yaitu variable rasio kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* berpengaruh secara simultan terhadap terjadinya *Financial distress*.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan variabel rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* pada kemungkinan terjadinya *financial distress* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

1.5.2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang sejenis di waktu yang akan datang dan diharapkan penelitian berikutnya dapat memperbaiki kelemahan dan menyempurnakan penelitian ini.

1.5.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan sehingga meningkatkan pemahaman terhadap teori dan realita yang ada khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan variabel rasio *working capital* terhadap *total assets*, rasio *retained earnings* terhadap *total assets*, rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total assets*, rasio *market value of owners' equity* terhadap *book value of total liabilities* dan rasio *sales* terhadap *total asset* terhadap terjadinya *financial distress*.